

**PENGARUH METODE *MODELLING THE WAY* BERBANTU MEDIA  
ANIMASI TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**SELLA ISLAMY PUTRI**  
**NPM. 1401020001**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengawal surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**- UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)



**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi disusun oleh

Nama : Sella Islamy Putri  
NPM : 1401020001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Modelling The Way Berbantu Media Animasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 14 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

  
Drs. Lisanuddin M.Pd

Di ketahui/Disetujui

Oleh:

Dekan  
Fakultas Agama Islam

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Muhammad Qorib, MA

  
Robie Fanreza S.Pd.I, M.Pd.I

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sella Islamy Putri  
NPM : 1401020001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Modelling Way Berbantu Media Animasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan  
Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain peneliti ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **Plagiat**.
3. Apabila poin 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Maret 2019

Hormat saya



  
Sella Islamy Putri

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exampilar  
Hal : Skripsi

Medan, 14 Maret 2019

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
**Di**  
**Medan**

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Sella Islamy Putri** yang berjudul "**Pengaruh Metode Modelling The Way Berbantu Media Animasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing**



**Drs. Lisnuddin.M.Pd**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

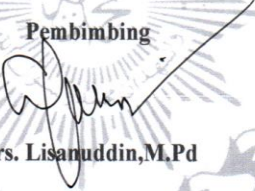
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Sella Islamy Putri**  
NPM : **1401020001**  
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**  
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Metode Modelling The Way Berbantu Media Animasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan**

Medan, 14 Maret 2019

Pembimbing

  
Drs. Lisanuddin, M.Pd

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**

  
Robie Fanreza, M.Pd.I

Dekan,

  
Dr. Muhammad Qorib, MA

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH METODE MODELLING THE WAY BERBANTU MEDIA ANIMASI  
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 57  
MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam*

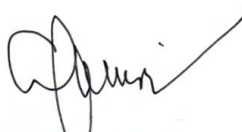
Oleh :

**SELLA ISLAMY PUTRI**

**NPM:1401020001**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing**



**Drs. Lisnuddin, M.Pd**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA  
MEDAN  
2019**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Sella islamy putri

**NPM** : 1401020001

**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Agama Islam

**HARI, TANGGAL** : Selasa, 19 Maret 2019

**WAKTU** : 08.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Zailani, S.PdI, MA

**PENGUJI II** : Hasrian Rudi Setiawan, S.PdI, M.PdI

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

Dr. Muhammad Qorib, MA

**Sekretaris**

Zailani, S.PdI, MA




MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : rektor@umsu.ac.id  
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Drs. Lisanuddin, M.Pd  
Nama Mahasiswa : Sella Islamy Putri  
NPM : 1401020001  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Modelling The Way Berbantu Media Animasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan


Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
			

Medan, 14 Maret 2019

Dekan  


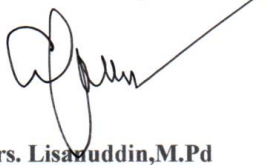
Dr. Muhammad Qarib, M.A

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi



Robie Fanreza, M.Pd.I

Pembimbing



Drs. Lisanuddin, M.Pd



## ABSTRAK

**Sella Islamy Putri, NPM. 1401020001. Pengaruh Metode *Modelling The Way* Berbantu Media Animasi terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Skripsi. 2019**

Aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan metode *modelling the way* berbantu media animasi pada kelas eksperimen 54,41 yaitu kurang 1 siswa mendapatkan nilai 86-104 (3%), 2 siswa mendapatkan nilai 67-85 (3%), 9 siswa mendapatkan nilai 48-66 (30%) 16 siswa mendapatkan nilai 29-47 (53%) 2 siswa mendapatkan nilai 10-28 (7%), jadi dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa menggunakan metode *modelling the way* berbantu media animasi kurang, karena 16 orang siswa (53%) berada pada interval 29-47. Aktivitas belajar siswa sesudah menggunakan metode *modelling the way* berbantu media animasi pada kelas eksperimen 74,69 yaitu 4 siswa mendapatkan nilai 86-104 (13%), 9 siswa mendapatkan nilai 67-85 (30%), 15 siswa mendapatkan nilai 48-66 (50%), 2 siswa mendapatkn nilai 29-47 (7%), jadi dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa sesudah menggunakan metode *modelling the way* berbantu media animasi cukup karena 15 siswa (50%) berada pada interval 48-66. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan uji t yaitu diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,451 > 1,671$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh metode *modelling the way* berbantu media animasi terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019.

**Kata Kunci: Metode *Modelling The Way* Berbantu Media Animasi, Aktivitas Belajar Siswa**

## **ABSTRACT**

***Sella Islamy Putri, NPM. 1401020001. Effect of Modeling Methods The Way Helps Animation Media on Student Learning Activities in Islamic Religious Education Subjects at 57 Muhammadiyah Middle School in Medan. Essay. 2019***

*Student learning activities before using the way modeling method assisted by animation media in the experimental class 54.41 which is less 1 students get 86-104 (3%), 2 students get grades 67-85 (3%), 9 students get grades 48-66 (30%) 16 students get a score of 29-47 (53%) 2 students get a score of 10-28 (7%), so it can be concluded that student learning activities using the way of modeling method helped by animation media lacking, because 16 students (53% ) are at intervals of 29-47. Student learning activities after using the way modeling method assisted by animation media in the experimental class 74.69 which is 4 students get 86-104 (13%), 9 students get grades 67-85 (30%), 15 students get a score of 48-66 (50%), 2 students got a score of 29-47 (7%), so it can be concluded that student learning activities after using the way modeling method assisted by animation media are enough because 15 students (50%) are at intervals 48-66. Based on the calculations performed by the t test, it is obtained  $t_{count} > t_{table}$  that is  $5.451 > 1.671$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning that there is influence of the way modeling method aided by animation media on learning activities of class VIII students of Muhammadiyah Middle School 57 Medan Learning Year 2018-2019.*

***Keywords: Method of Modeling The Way Aided by Animation Media, Student Learning Activities***

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum, Wr. Wb*

Syukur Alhamdulillah, atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis serta tidak lupa juga Shalawat beriring salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Pengaruh Metode *Modelling The Way* Berbantu Media Animasi terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan**” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terkhusus dan teristimewa Ayahanda tercinta Supardi dan Ibunda tersayang Juliana yang tidak henti-hentinya memberikan perhatian, kasih sayang, do'a dan dukungan serta nasehat kepada putrinya dalam bentuk apapun dan tidak pernah lupa untuk selalu memberikan semangat dan harapan sehingga penulis termotivasi untuk menggapai segala cita-citanya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qarib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Robie Fanreza, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Drs. Lisanuddin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi
8. Seluruh Staff Dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa studi.
9. Kepada seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan-dukungan sehingga penulis bersemangat untuk menyelesaikan skripsi.
10. Buat seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam A Pagi yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.

Semoga kebaikan, ketulusan serta pengorbanan dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Akhir kata penulis sebagai penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membaca dan penulis khususnya. Penulis mengharapkan saran dan kritik bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini, sekian dan terima kasih.

*Wassalamualaikum, Wr.Wb.*

Medan, Maret 2019

Penulis

**SELLA ISLAMY PUTRI**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Pengertian Strategi <i>Modeling The Way</i> .....	7
2. Fungsi Strategi <i>Modeling The Way</i> .....	8
3. Perencanaan dan Persiapan Strategi <i>Modeling The Way</i> .....	9
4. Prinsip-Prinsip Strategi <i>Modeling The Way</i> .....	10
5. Langkah-Langkah Strategi <i>Modeling The Way</i> .....	14
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Modeling The Way</i> .....	15
7. Media Animasi .....	16
8. Animasi Dalam Pembelajaran.....	17
9. Membuat animasi yang efektif untuk pembelajaran .....	17
10. Aktivitas Belajar .....	19
B. Penelitian Terdahulu .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
C. Populasi dan Sampel .....	27
D. Variabel Penelitian.....	29

E. Definisi Oprasional .....	29
F. Sumber Data.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	30
H. Teknik Analisa Data.....	30
I. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35\
1. Gambaran Umum Sekolah.....	35
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
3. Persyaratan Penguji Hipotesis.....	50
4. Kecenderungan Variabel Penelitian.....	52
5. Diskusi Hasil Penelitian.....	53
<b>BAB IV SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
A. Simplan .....	54
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Perkembangan Rombongan Belajar .....	36
Tabel IV. 2	Perkembangan Siswa.....	37
Tabel IV.3	Jumlah Siswa Per Kelas.....	37
Tabel IV.4	Staf Pembantu Kepala Sekolah .....	38
Tabel IV.5	Tenaga Edukasi / Pengajar .....	38
Tabel IV.6	Keadaan Siswa dan Rombongan Belajar.....	39
Tabel 4.7	Nilai Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Metode <i>Modelling The Way</i> Berbantu Media Animasi .....	41
Tabel 4.8	Tabel Kinerja Nilai Akhir Siswa sebelum Menggunakan Menggunakan Metode <i>Modelling The Way</i> Berbantu Media Animasi .....	43
Tabel 4.9	Tabel Skala Nilai .....	44
Tabel 4.10	Nilai Akhir Siswa Sebelum Menggunakan Metode <i>Modelling The Way</i> Berbantu Media Animasi.....	44
Tabel 4.11	Persentasi Nilai Akhir Siswa Sebelum Menggunakan Metode <i>Modelling The Way</i> Berbantu Media Animasi .....	45
Tabel 4.12	Data Aktivitas Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Metode <i>Modelling The Way</i> Berbantu Media Animasi .....	46
Tabel 4.13	Tabel Kinerja Mencari Nilai Akhir Siswa untuk Pos-Test Sesudah Menggunakan Metode <i>Modelling The Way</i> Berbantu Media Animasi.....	48
Tabel 4.14	Nilai Akhir Siswa Sesudah Menggunakan Metode <i>Modelling The Way</i> Berbantu Media Animasi .....	49
Tabel 4.15	Persentasi Nilai Akhir Siswa Sesudah Menggunakan Metode <i>Modelling The Way</i> Berbantu Media Animasi .....	50

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertakwa, berpikir dan berkarya untuk kemaslahatan diri dan lingkungannya dan menyiapkan mereka untuk merealisasikan fungsi kehambaan kepada Allah dan misi kekhalifahannya di muka bumi sebagai makhluk yang memakmurkan kehidupan bersama dengan aman, damai dan sejahtera.<sup>1</sup>

Konsep pendidikan tersebut berdasarkan atas Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI NO. 20 bab I, pasal I, ayat I tahun 2003 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”<sup>3</sup> Dalam ajaran Islam pendidikan mendapat potensi yang sangat penting dan tinggi, karena pendidikan merupakan salah satu perhatian sentral masyarakat. Tanpa pendidikan manusia tidak akan berbeda dengan manusia masa

---

<sup>1</sup> M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu Menyiapkan Generasi Ulul Albab* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 46.

<sup>2</sup> *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008 ), h.2

<sup>3</sup> *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional....6*



lampau, bahkan lebih rendah atau jelek kualitasnya.<sup>4</sup> Pendidikan sebagaimana dipahami dari paradigma Islam, diartikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian menurut ukuran Islam.

Aktivitas merupakan suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dinamakan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah. Aktivitas belajar di sekolah bisa berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas, dan yang akan diteliti adalah aktivitas belajar di kelas. Sedang aktivitas belajar di rumah juga bisa berlangsung di dalam ruangan rumah maupun di luar ruangan rumah.

Belajar adalah proses yang menyebabkan adanya perubahan dalam pengetahuan dan perilaku makhluk hidup sebagai hasil latihan, pendidikan dan pengalaman. Siswa akan lebih menghayati dan memahami jika siswa aktif mengalami sendiri. Artinya, semakin banyak aktivitas siswa maka akan semakin dalam pula materi yang diperolehnya. Hasil belajar yang dipakai oleh peneliti adalah hasil belajar kognitif siswa setelah diadakan penelitian.

Tidak jarang dijumpai dalam proses pembelajaran hanya terjadi komunikasi satu arah yaitu guru hanya menerangkan materi. Kondisi tersebut terjadi karena ada beberapa guru yang membatasi aktivitas belajar siswa, khususnya aktivitas belajar di kelas yang dapat mengurangi kegairahan siswa dalam belajar. Akibatnya, hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Aktivitas belajar siswa pada SMP Muhammadiyah 57 Medan masih tergolong minim (kurang). Hal itu terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum bisa mencapai nilai sesuai KKM (yaitu 65), terutama yang terjadi pada SMP Muhammadiyah 57 Medan. Siswa yang belum bisa mencapai KKM harus mengikuti remedial sampai siswa tersebut mendapatkan nilai diatas KKM. Kegiatan pembelajaran di kelas akan berpengaruh dalam tercapainya hasil belajar, karena perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Mansur, *Diskurnas Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h.7

Sedangkan aktivitas belajar di rumah dapat menunjang hasil belajar yang baik, karena waktu yang dimiliki oleh siswa lebih banyak di rumah. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya dengan membaca, menulis dan menghafal saja, tetapi memerlukan pengamatan, pemahaman dan praktek langsung. Maka dari itu diperlukan banyak latihan, ketekunan dan kesungguhan dalam mempelajarinya. Siswa dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajarannya. Aktif disini maksudnya aktif secara fisik dan intelektual.

Pendidikan adalah salah satu tumpuan harapan bagi umat muslimin untuk dapat meningkatkan harkat dan derajat di mata nasional dan internasional, seperti yang tertera dalam Al-Quran Surat Shod ayat 29 sebagai berikut:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ



Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.

Rendahnya hasil belajar juga terjadi di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, siswa kurang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir, dan memotifasi diri sendiri (self motivations), siswa kurang menguasai materi dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Selain itu di SMP Muhammadiyah 57 Medan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam guru belum menggunakan media animasi sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.

Hal ini mengakibatkan aktivitas siswa seperti turut serta dalam melaksanakan dan mengembangkan suatu konsep jarang dilakukan. Padahal aktivitas tersebut merupakan salah satu pengalaman belajar yang penting bagi siswa. Siswa tidak banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran akibatnya siswa pasif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Diketahui bahwa 58% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta hasil rata-rata yang diperoleh siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu 55. Nilai tersebut, belum mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu  $\geq$  62 untuk Standar Kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengatasi fenomena di atas, maka sebagai guru yang profesional harus membuktikan keprofesionalannya dengan melakukan suatu tindakan, yaitu dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam proses pembelajaran. Dimana guru tidak hanya mengajar seperti biasa, tetapi juga melakukan observasi kegiatan peserta didik dalam belajar, dengan menggunakan metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif yaitu metode *Modelling the Way* Berbantu Media Animasi. Dimana metode ini lebih menekankan pada pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, dan diharapkan mempermudah pemahaman materi pelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Modelling The Way* Berbantu Media Animasi terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Penyampaian mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan masih menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Siswa tidak banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran akibatnya siswa pasif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi rendah
3. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam belum pernah menerapkan metode pembelajaran *modeling the way* berbantu media animasi yang diharapkan dapat membantu meningkatkan aktifitas belajar pendidikan agama Islam siswa.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam melatarbelakangi pemikiran perlunya penggunaan metode pembelajaran *modeling the way* berbantu media animasi sebagai salah satu upaya untuk membantu meningkatkan aktifitas belajar siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian dapat berlangsung lebih mendalam secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, kajian penelitian ini akan dibatasi pada persoalan penggunaan metode *modeling the way* berbantu media animasi dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode *modeling the way* berbantu media animasi pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Bagaimanakah aktifitas belajar pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan metode *modeling the way* berbantu media animasi terhadap aktivitas belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan metode *modeling the way* berbantu media animasi pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan
2. Untuk mengetahui aktifitas belajar pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode *modeling the way* berbantu media animasi terhadap aktivitas belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmiah yang berkaitan dengan pengaruh metode *modeling the way* berbantu media animasi terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga terwujud *out put* pendidikan yang berkualitas.

#### b. Bagi Siswa

Sebagai motivasi siswa untuk lebih giat dan rajin belajar demi meraih cita-cita kelak.

#### c. Bagi Orang Tua

Sebagai motivator dalam pembinaan dan pengarahan, agar siswa terarah secara positif dan konstruktif dalam belajar demi keberhasilan dan meningkatkan prestasi belajarnya.

#### d. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan penelitian serta untuk memenuhi salah satu persyaratan program S1 guru memperoleh gelar sarjana.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Pengertian Strategi *Modeling the way*

Strategi pembelajaran adalah merupakan sebuah pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam menunjukkan kegiatan belajar mengajar yang telah digariskan<sup>5</sup>.

Strategi sebagai dasar setiap usaha meliputi 4 hal yaitu:

- a) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dari kualifikasi tujuan yang akan dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b) Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran
- c) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir pencapaian sasaran
- d) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur untuk mengukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan yang dijadikan sasaran<sup>6</sup>.

Ada banyak strategi yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran salah satunya strategi *modeling the way* (membuat contoh praktek). Strategi *modeling the way* adalah strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan ketrampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan ketrampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut ketrampilan tertentu<sup>7</sup>.

---

<sup>5</sup> Saefudin Bahri & Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 5.

<sup>6</sup> Chabib Thaha, dan Mu'thi, *PBM-PAI Disekolah* (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 2002), h. 196.

<sup>7</sup> Dimiyati dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h. 76

## 2. Fungsi Strategi *Modeling the way*

Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (Goal Based). Oleh karena itu, segala interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dan mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Menurut E. Mulyasa, bahwa proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan interaksi para siswa dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku yang baik. Dalam interaksi tersebut banyak diketahui oleh faktor internal yang dipengaruhi oleh diri sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran, tugas seorang guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang perubahan perilaku siswa<sup>8</sup>.

Fungsi ini mencerminkan bahwa pendidikan sebagai pengembangan potensi manusia dalam kehidupannya. Manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan suatu proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dalam arti berusaha untuk menampakkan dan mengembangkan (aktualisasi) berbagai potensi manusia dalam Islam juga disebut dengan fitrah sebagai potensi dasar yang akan dikembangkan bagi kehidupan manusia<sup>9</sup>.

Sedangkan fungsi strategi *modeling the way* termasuk strategi belajar aktif yang berfungsi untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Strategi *modeling the way* sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

- a) Dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- b) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- c) Proses pembelajaran lebih menarik dan siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri<sup>10</sup>.

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 100

<sup>9</sup> Muhaimin, dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung, Trigenda Karya, 2000), h. 153-154

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Zain Aswan, *Strategi Belajar*, h. 91

Adapun tujuan dari strategi *modeling the way* sebagai metode belajar aktif adalah:

- a) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya
- b) Berbuat sendiri
- c) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok
- d) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual
- e) Memupuk sikap kekeluargaan, musyawarah dan mufakat
- f) Membina kerjasama antara sekolah, masyarakat, guru dan orang tua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan
- g) Pembelajaran dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari terjadinya verbalisme
- h) Pembelajaran menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dengan dinamika<sup>11</sup>.

### **3. Perencanaan dan Persiapan Strategi *Modeling the way***

Perencanaan dan persiapan metode strategi *modeling the way* harus diikuti dengan kesiapan guru, dalam hal ini guru harus merencanakan demonstrasi yang efektif. Adapun langkah-langkah perencanaan tersebut yaitu, sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut percakapan dan kegiatan yang diharapkan dapat dicapai/dilaksanakan oleh siswa itu sendiri bila peragaan itu berakhir.
- b) Menetapkan garis besar langkah-langkah peragaan yang akan dilaksanakan dan sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan oleh guru sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- c) Memperlihatkan waktu yang dibutuhkan
- d) Selama peragaan berlangsung kita bertanya pada diri sendiri apakah:
  1. Keterangan-keterangan itu dapat didengar dengan jelas oleh siswa

---

<sup>11</sup> Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.91



2. Alat itu telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihatnya dengan jelas
  3. Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya dengan waktu secukupnya.
- e) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Seringkali terlebih diadakan diskusi dan siswa mencoba lagi peragaan dan eksperimen agar memperoleh kecekatan yang lebih baik<sup>12</sup>.

#### 4. Prinsip-Prinsip Strategi *Modeling the way*

Penggunaan strategi *modeling the way* dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk memperagakan penggunaan alat untuk melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih<sup>13</sup>.

Strategi *modeling the way* sangat efektif menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan, seperti: bagaimana prosesnya? Terdiri dari unsur apa? Cara mana yang paling baik bagaimana dapat diketahui kebenarannya? Melalui pengamatan induktif<sup>14</sup>.

Sebagai bentuk strategi pembelajaran aktif Strategi *modeling the way* prinsip-prinsip yang harus diperhatikan adalah:

- a) Hal apapun yang dipelajari oleh siswa, maka ia harus mempelajarinya sendiri tidak ada seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- b) Setiap siswa belajar menurut tempo (kecepatan sendiri dan setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar).
- c) Seorang siswa belajar lebih banyak bilamana setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.

---

<sup>12</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang FAK. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2001), h. 297.

<sup>13</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada(Gp) Press Jakarta, 2007), h.65

<sup>14</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran*, h. 66

- d) Apabila siswa diberikan tanggungjawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik.<sup>15</sup>

Kemudian prinsip belajar siswa aktif yang dikemukakan oleh Subandijah terdiri dari:

a) Prinsip Stimulus Belajar

Pesan yang diterima dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal atau bahasa, visual, auditory, taktik dan lainnya. Stimulus hendaknya benar-benar mengkomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswa.

b) Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan informasi merupakan syarat utama dalam proses belajar mengajar, tanpa perhatian dan motivasi, hasil belajar siswa tidak akan optimal. Stimulus yang diberikan oleh guru tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya perhatian dan motivasi dari siswa. Cara untuk menimbulkan perhatian dan motivasi antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi, pengulangan informasi, memberi stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan kepada siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa.

c) Respon Yang Dipelajari

Belajar adalah proses yang aktif, sehingga apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa mencapai hasil belajar yang dikehendaki. Bentuk respon siswa terhadap stimulus guru bisa berupa perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar dan lain-lain.

d) Pergulatan (Reinforcement)

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakala diperlukan. Ini berarti bahwa apabila respons siswa terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya, maka siswa cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut.

---

<sup>15</sup> Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: C.V Maulana, 2001), h. 101-102

e) Pemakaian kembali

Pikiran mampu menyimpan berbagai macam informasi dalam jumlah yang tidak terbatas. Oleh karena itu guru harus membantu agar siswa dapat menyimpan informasi yang diperolehnya dengan baik, sehingga setiap saat akan mudah digunakan lagi untuk memecahkan masalah serupa yang ia hadapi.

f) Prinsip Latar Belakang

Prinsip yang memperlihatkan pada kemampuan dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya. Siswa akan belajar lebih baik jika yang disajikan oleh gurunya saat ini telah sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan siswa sebelumnya. Pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya sangat berarti baginya pada waktu 16 mempelajari bahan pelajaran berikutnya. Siswa akan aktif belajar, sebab ia telah memiliki bekal.

g) Prinsip Keterpaduan

Keterpaduan merupakan usaha pengintegrasian hasil-hasil yang diperoleh selama belajar. Hal ini kemudian diolah ke dalam suatu produk pengetahuan tertentu. Yang berarti bahwa sebelumnya siswa telah mempelajari berbagai konsep, fakta, pengertian dari obyek yang dipelajarinya, selanjutnya siswa yang bersangkutan memasukkan hal-hal tersebut menjadi suatu pengertian atau konsep baru. Dalam belajar perlu adanya integrasi berbagai konsep, fakta, pengertian maupun prinsip. Hal ini akan lebih berarti jika siswa terlibat langsung dan aktif dalam menemukan konsep, fakta, pengertian dan prinsip tersebut.

h) Prinsip Pemecahan Masalah

Dalam belajar siswa dihadapkan pada berbagai macam masalah. Masalah ini merupakan stimulus yang perlu ditanggapi oleh siswa melalui langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan jawabannya. Untuk memecahkan masalah tersebut, siswa dituntut terlibat aktif dan mengalami sendiri. Sebab dengan keterlibatan itu siswa terlibat langsung dan aktif dalam menemukan konsep, fakta, pengertian maupun prinsip tersebut.

i) Prinsip Penemuan

Prinsip belajar yang menuntut agar siswa menemukan eksplorasi sehingga ia selanjutnya dapat menemukan sesuatu yaitu prinsip belajar yang akan mendapatkan hasil otentik melalui proses eksplorasi dan hasil penemuan. Proses

itu mulai dengan proses merasakan keinginan untuk mencapai hasil atau pemecahan persoalan yang sedang dihadapi.

j) Prinsip Belajar Sambil Bekerja

Prinsip belajar sambil bekerja disebut juga prinsip *Learning by doing*. Prinsip ini menuntut agar siswa dalam belajar juga melakukan kegiatan. Artinya ia harus terlibat dalam kegiatan di lapangan, agar siswa benar-benar melakukan kegiatan itu dan mengalaminya sendiri, sehingga ia akan mendapatkan pengalaman langsung. Dengan demikian hal ini akan menjadikan ia lebih mendalami apa yang ia peroleh dalam belajar.

k) Prinsip Belajar Sambil Bermain

Dalam prinsip ini siswa sementara belajar atau memecahkan masalah dilakukan dalam suasana permainan yang menyenangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyuruh siswa untuk memainkan suatu peran. Yaitu yang biasa dikenal dengan istilah penerapan metode *sosiodrama*.

l) Prinsip Hubungan Sosial

Dalam belajar pada dasarnya siswa berada dalam alam sosial. Artinya ia berada dalam hubungan dan keterkaitan dengan siswa yang lain, yang akan menentukan makna dan efektivitas belajar. Kondisi sosial dalam suatu kelas banyak sekali pengaruhnya terhadap proses belajar yang sedang berlangsung di kelas itu.

m) Prinsip Perbedaan Individu

Bahwa dalam proses belajar kita harus memperhatikan perbedaan individual antara siswa yang satu dengan lainnya. Semua orang memiliki perbedaan individual dalam hal bakat, minat, kemampuan, motivasi dan lain sebagainya. Proses belajar akan terus berlangsung dengan penuh makna jika hal itu dilaksanakan dengan bakat, kesanggupan dan tujuan siswa sendiri serta didukung dengan prosedur eksperimental yang sesuai. Pengajaran harusnya memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan keinginannya dan belajar tidak akan berarti jika dalam keadaan terpaksa.

Jadi perbedaan individu haruslah dihargai, dengan tujuan optimalisasi hasil belajar<sup>16</sup>.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip diatas amatlah penting, karena didalamnya terdapat interaksi antara anak didik dan pendidik. Pada prinsip mengaktifkan siswa guru bersikap demokratis, guru memahami dan menghargai karakter siswanya, guru memahami perbedaan-perbedaan antara mereka, baik dalam hal minat, bakat, kecerdasan, sikap, maupun kebiasaan. Sehingga dapat menyesuaikan dalam memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan siswanya.

## **5. Langkah-Langkah Strategi *Modeling the Way***

Adapun langkah-langkah strategi *modeling the way* menurut Darsono adalah, sebagai berikut:

### **a. Perhatian**

Perhatian adalah merangsang minat siswa untuk meniru model yang ditampilkan. Model tidak akan ditiru tanpa dilihat atau diperhatikan. Supaya kegiatan pengamatan berlangsung, model itu harus menjadi perhatiannya. Oleh karena itu, model harus dapat menarik perhatian. Besar tidaknya perhatian seseorang terhadap model bergantung pada karakteristik model itu sendiri. Model yang menyenangkan atau dapat memenuhi kebutuhan, biasanya akan lebih banyak mendapat perhatian. Oleh karena itu, keberadaan guru di dalam kelas memberi makna bagi siswa. Guru merupakan figur dalam kelas, menjadi perhatian di kalangan siswa, gerak-gerik, gaya bicara, tabiatnya merupakan catatan tersendiri pada siswa.

### **b. Retensi**

Retensi adalah pengulangan. Pelajaran atau yang diulang-ulang akan menjadi lama bertahan dalam ingatan siswa. Maka dalam tahap *modeling the way* ini diperlukan mengulang-ulang materi yang sulit agar siswa mudah mengingat.

### **b. Reproduksi**

Reproduksi adalah proses memunculkan kembali sesuatu yang sudah tersimpan dalam ingatan. Mudah tidaknya proses reproduksi ini bergantung pada

---

<sup>16</sup> Subandijah, *Perkembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), cet. I, hlm. 123-128

berbagai kondisi, antara lain sejauh mana kejelasan rekaman model yang tersimpan dalam ingatan. Rekaman ini bertambah jelas, bila pengamatan terhadap model makin sering dilakukan atau sering diulang-ulang.

### c. Motivasi

Motivasi adalah dorongan dan bimbingan kepada siswa agar terjadi suatu peniruan, berupa penampilan yang sama dengan model. Jadi motivasi di sini diartikan sebagai keinginan melakukan sesuatu yang sama dengan model, karena dengan demikian ia akan merasa memperoleh penguatan<sup>17</sup>.

Selain langkah-langkah seperti tersebut di atas, strategi *modeling the way* yang lebih bersifat praktis dikemukakan Silberman yang menjelaskan bahwa langkah-langkah teknis dalam mengimplementasikan *modeling the way* adalah sebagai berikut:

- a) Siswa mengikuti aktivitas belajar topik yang diberikan, misalnya manasik haji. Kemudian guru mengidentifikasi beberapa situasi umum di mana siswa diminta untuk mempraktikkan tata cara pelaksanaan shalat
- b) Siswa berkelompok menjadi sub kelompok sesuai dengan jumlah keperluan siswa untuk mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat.
- c) Setiap sub kelompok diberi waktu 10-15 menit untuk memodelkan tata cara shalat di hadapan temantemannya.
- d) Setiap sub kelompok akan mendapat giliran menyampaikan tata cara pelaksanaan manasik haji untuk kelas lain dan diberi kesempatan untuk mengevaluasi kelompok lain setelah dilaksanakan<sup>18</sup>.

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Modeling The Way*

### a. Kelebihan

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkret, sehingga menghindari *verbalisme* (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik.

---

<sup>17</sup> Max Darsono, Belajar dan Pembelajaran, (Semarang: CV IKIP Press, 2000), h. 95

<sup>18</sup> Melvin, L, Silberman, Active Learning: 101 Metode Pembelajaran Aktif, Terj. Sarjuli, et.al., Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2002) h. 216

- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.
- b. Kekurangan
- 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaannya akan tidak efektif.
  - 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
  - 3) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.<sup>19</sup>

## 7. Media Animasi

Animasi adalah membuat presentasi statis menjadi presentasi hidup. Animasi merupakan perubahan visual sepanjang waktu dan elemen yang berpengaruh besar pada proyek multimedia. Hal ini sangat membantu dalam menjelaskan prosedur dan urutan kejadian. Dengan adanya software-software pembuat animasi seperti macromedia flash, macromedia director, swift 3D, 3D studio MX, dll.

Membuat animasi sebagai alat pembelajaran tidak lagi memerlukan keahlian khusus dan biaya tinggi. Namun jika dibandingkan dengan pembuatan media yang hanya menggunakan gambar statis atau teks, tentu saja membuat animasi lebih memakan waktu dan memerlukan keterampilan tambahan. Ada dua jenis teknik animasi, yaitu:

- 1) Animasi Sel, teknik animasi yang dipopulerkan oleh *Disney* ini menggunakan serangkaian grafis progresif yang berbeda dalam setiap *frame* film. Setiap *frame* film ini dimainkan dalam 24 *frame* per detik. Animasi sel dalam satu menit membutuhkan *frame* terpisah sebanyak 1440 *frame*. Istilah sel diambil dari lembar seluloid bening yang digunakan untuk menggambar tiap *frame*. Pembuatan animasi sel dimulai dengan penentuan *keyframe*, yaitu *frame* pertama dan terakhir dari sebuah aksi. Rangkaian *frame* diantara *keyframe*

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Cet 5, h. 91

disebut *tweening* yang menggambarkan pergerakan obyek dari *frame* pertama sampai *frame* terakhir.

- 2) Animasi Komputer, program animasi komputer biasanya menerapkan konsep logis dan prosedural yang sama seperti pada animasi sel serta menggunakan kosakata yang sama dengan animasi sel seperti layer, keyframe, dan tweening. Perbedaan dengan animasi sel adalah banyaknya jumlah frame yang harus digambar secara manual<sup>20</sup>.

## 5. Animasi Dalam Pembelajaran

Selama ini animasi digunakan dalam media pembelajaran untuk dua alasan. Pertama, untuk menarik perhatian siswa dan memperkuat motivasi. Animasi jenis ini biasanya berupa tulisan atau gambar yang bergerak-gerak, animasi yang lucu, aneh yang sekiranya akan menarik perhatian siswa. Animasi ini biasanya tidak ada hubungannya dengan materi yang akan diberikan kepada murid. Fungsi yang kedua adalah, sebagai sarana untuk memberikan pemahaman kepada murid atas materi yang akan diberikan.

## 6. Membuat animasi yang efektif untuk pembelajaran

Ada tiga jenis format animasi yang efektif digunakan dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Animasi tanpa sistem control, animasi ini hanya memberikan gambaran kejadian sebenarnya (behavioural realism), tanpa ada control sistem. Misalnya: untuk pause, memperlambat kecepatan pergantian frame, zoom in, zoom out, dll.
- 2) Animasi dengan sistem kontrol, animasi ini dilengkapi dengan tombol kontrol. Misalnya: untuk pause, memperlambat kecepatan pergantian frame, zoom in, zoom out, dll.
- 3) Animasi manipulasi langsung Direct Manipulation Animation (DMA). DMA menyediakan fasilitas untuk pengguna berinteraksi langsung dengan control nafigasi misal (tombol dan slider). Pengguna bebas untuk menentukan arah perhatian. Menekan tombol atau menggeser slider akan menyebabkan

---

<sup>20</sup> Lowe, R.K. *Animation and learning: Selective processing of information in dynamic graphics*. Learning and Instruction, (New York, NY: Cambridge University Press 2003), h.157



perubahan keadaan. Hasilnya dapat langsung dilihat dan kejadiannya dapat diulang-ulang.

Animasi yang tidak dilengkapi sistem kontrol memiliki kelemahan, bisa jadi animasi terlalu cepat, pengguna tidak memiliki waktu yang cukup untuk memperhatikan secara detail karena tidak ada fasilitas untuk pause dan zoom in.

Animasi dengan sistem kontrol memungkinkan pengguna untuk menyesuaikan animasi dengan kapasitas pemrosesan informasi mereka. Namun hal ini pun masih memiliki kekurangan, penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan awal atas materi yang dipelajari menyebabkan murid tidak tahu mana bagian yang penting dan harus diperhatikan guna memahami materi dan yang tidak. Seringkali murid lebih memperhatikan bagian yang tampak lebih menonjol secara perseptual.

Menurut teori animasi mental, murid yang diperlihatkan frame-frame dalam animasi tetap perlu menganimasikan secara mental bagaimana sistem bekerja. Animasi mental tersebut mengarah kepada pemrosesan informasi yang lebih baik dan pemahaman. DMA memungkinkan pengguna untuk berinteraksi langsung secara aktif dengan animasi, oleh karena itu akan memberikan dukungan kepada murid untuk membangun model mental dinamis atas proses yang terjadi.

Sebuah penelitian atas 32 siswa kelas 7 di sebuah SMA di New York membandingkan tingkat efektifitas 3 format animasi di atas. Materi yang diberikan adalah konversi energi. Pertama dilakukan survey atas pengetahuan awal siswa tentang materi, kemudian tiap siswa diberi bahan bacaan tentang konsep yang akan dipelajari. Kemudian murid-murid dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing menggunakan format animasi berbeda.

Waktu yang diberikan untuk melihat dan berinteraksi dengan animasi adalah 5 menit. Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menulis rangkuman, menggambarkan diagram proses dan memecahkan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kelompok yang menggunakan DMA menunjukkan hasil belajar 26 paling baik. Kelompok yang menggunakan ilustrasi tetap menunjukkan hasil paling baik dalam menggambar diagram proses<sup>21</sup>.

---

<sup>21</sup> Hegarty, M. *Mental animation: Inferring motion from static diagrams of mechanical systems* Journal of Experimental Psychology: (Learning, Memory and Cognition, 18, 1992).h 110

Mayer mengatakan, pembelajaran menggunakan multimedia yang berarti, memerlukan pembelajaran aktif murid atas materi instruksional; hanya dengan memperlihatkan animasi saja mungkin tidak memberikan bantuan berarti bagi murid untuk belajar. Terlebih, aspek dinamis dari berbagai elemen dalam animasi yang terkontrol akan membutuhkan lebih banyak pemrosesan kognitif saat berusaha untuk mempersepsi dan mengkomprehensi isi animasi<sup>22</sup>.

## 7. Aktivitas Belajar

Adanya perubahan paradigma pendidikan saat ini menuntut adanya perubahan proses pembelajaran di dalam kelas. Peran guru saat ini diarahkan untuk menjadi fasilitator yang dapat membantu siswa dalam belajar, bukan sekedar menyampaikan materi saja. Guru harus mampu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktifitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.<sup>23</sup> Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa untuk mampu belajar. Hal-hal seperti berikut, diantaranya guru telah mengajar dengan baik, ada siswa yang belajar dengan giat, siswa yang berpura-pura belajar, siswa yang belajar dengan setengah hati, bahkan adapula siswa yang sesungguhnya tidak belajar.

Maka dari itu, sebagai guru yang professional harus berusaha mendorong siswa agar belajar dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan aktifitas berasal dari kata kerja akademik aktif yang berarti giat, rajin, selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat prestasi yang gemilang. Asas aktifitas lebih ditonjolkan melalui suatu program unit activity, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Lowe, R.K. *Animation and learning*, hal. 176

<sup>23</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2012) h.323

<sup>24</sup> Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008). H. 127

Belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.<sup>25</sup> Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>26</sup>

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktifitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajarnya menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh 40 manfaat dari kegiatan tersebut. Selain itu aktifitas belajar yang dilaksanakan baik secara jasmani dan rohani juga bertujuan untuk merubah tingkah laku individu melalui interaksi dirinya dengan lingkungan. Aktifitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Aktifitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik.

Montessori dalam Sardiman (1992:95) mengatakan bahwa anak-anak itu memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Hal ini mengisyaratkan bahwa yang lebih banyak melakukan aktifitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik. Aktifitas belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar diri). Menurut Jessica (2009:1-2) factor-factor internal dan eksternal tersebut yaitu:

1. Faktor Internal Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan.

---

<sup>25</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali. 2014) h. 124

<sup>26</sup> Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). h.3

2. Faktor Eksternal Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa.

Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar siswa, yaitu faktor stimuli belajar, metode belajar, dan faktor individual.<sup>27</sup>

a) Faktor stimuli belajar

Yang dimaksud dengan stimuli belajar adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Perbuatan atau aktifitas belajar yang disebabkan faktor stimuli inilah yang menyebabkan adanya dorongan atau motivasi dan minat dalam melakukan kegiatan-kegiatan belajar. Ada beberapa hal yang berhubungan dengan faktor stimuli belajar, antara lain:

1. Panjangnya bahan pelajaran Bahan pelajaran yang terlalu panjang atau terlalu banyak dapat menyebabkan kesulitan individu dalam belajar. Namun demikian, kesulitan belajar individu tidak semata-mata karena panjangnya waktu untuk belajar, melainkan lebih berhubungan dengan faktor kelelahan dan kejenuhan siswa dalam menghadapi atau mengerjakan bahan yang banyak itu.
2. Kesulitan bahan pelajaran Tiap-tiap bahan pelajaran mengandung tingkat kesulitan yang berbeda. Tingkat bahan pelajaran mempengaruhi kecepatan belajar siswa. Makin sulit suatu bahan pelajaran akan lambatlah siswa mempelajarinya dan bahan pelajaran yang sulit memerlukan aktifitas belajar yang lebih intensif (Soemanto, 1987: 109). Oleh karena itu, bahan pelajaran yang sulit harus diupayakan merangsang siswa secara intensif dan aktif dalam mempelajarinya.
3. Berartinya bahan Pelajaran Menurut Ahmadi dan Supriyono (1991: 132), bahan pelajaran yang berarti memungkinkan individu untuk belajar, karena individu dapat mengenalnya. Modal pengalaman yang diperoleh dari belajar pada waktu sebelumnya sangat diperlukan dalam belajar.

---

<sup>27</sup>Soemanto, Wasti. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) h.107

Modal pengalaman itu dapat berupa penguasaan bahasa, pengetahuan dan prinsip-prinsip. Modal pengalaman itulah yang dapat menentukan berartinya bahan pelajaran yang dipelajari pada waktu sekarang.

4. Suasana lingkungan eksternal Suasana lingkungan eksternal menyangkut banyak hal, antara lain: cuaca, kondisi tempat, penerangan dan sebagainya. Faktor-faktor ini memengaruhi sikap dan reaksi individu dalam aktifitas belajarnya, sebab individu yang belajar adalah interaksi dengan lingkungannya.

#### b) Faktor Metode Belajar

Dalam proses belajar, pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran siswa, faktor-faktor yang menyangkut metode adalah:

1. Kegiatan berlatih atau praktek Kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi kelupaan, mengingat kembali, atau memantapkan reaksi terhadap belajar. Latihan yang dilakukan secara maraton dapat melelahkan dan membosankan, sedangkan latihan yang terdistribusi menjadi terpeliharanya stamina dan kegairahan dalam belajar. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu diselingi dengan istirahat supaya tidak menimbulkan kesan membosankan.<sup>28</sup>
2. Pengenalan hasil belajar Dalam proses belajar, individu sering mengabaikan perkembangan hasil belajar selama dalam belajarnya. Pengenalan seseorang dalam hasil belajarnya atau prestasi belajar adalah penting bagi siswa, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil selanjutnya. Hasil belajar yang terpantau atau diketahui siswa, akan menjadi pemicu tumbuhnya semangat dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.
3. Bimbingan dalam belajar Bimbingan dalam belajar ini diperlukan untuk memberikan motivasi belajar serta pemberian modal kecakapan siswa sehingga dapat melakukan aktifitas belajar dengan baik. Motivasi dapat menjadi daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang

---

<sup>28</sup> Ibid

memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

c) Faktor Individual

Faktor individual siswa juga sangat berpengaruh dalam aktifitas belajar siswa. Faktor-faktor individual tersebut adalah:<sup>29</sup>

1. Kematangan yang dicapai oleh individu merupakan proses pertumbuhan fisiologinya. Kematangan terjadi akibat adanya perubahan kuantitatif di dalam struktur jasmani, dibarengi dengan perubahan kualitatif terhadap struktur tersebut. Sebab kematangan memberi kondisi fungsi fisiologis termasuk fungsi otak saraf untuk berkembang.
2. Pengalaman sebelumnya Pengalaman yang diperoleh sebelumnya dari lingkungan akan turut serta mempengaruhi perkembangan individu dalam memahami dan mempelajari pelajaran. Pengalaman belajar yang diperoleh individu ikut mempengaruhi hasil belajar yang bersangkutan. Lingkungan ikut memegang peranan penting dalam pembentukan watak dan pemahaman terhadap proses dan hasil belajar.
3. Kondisi kesehatan, individu yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Seorang siswa yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kesalahan tidak akan dapat belajar dengan efektif. Kesehatan yang dijaga dengan baik akan berpengaruh terhadap efektifnya aktifitas belajar siswa.

Pada prinsipnya belajar diperlukan aktifitas, sebab belajar adalah berbuat, mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas. Itulah sebabnya aktifitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Prinsip-prinsip aktifitas dalam belajar dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa dibagi menjadi dua pandangan yakni Ilmu Jiwa Lama dan Ilmu Jiwa Modern.

- a) Menurut pandangan Ilmu Jiwa Lama dengan konsepnya Tabularasa, mengibaratkan jiwa seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Akan menjadi apa kertas tersebut terserah kepada unsur dari luar yang akan

---

<sup>29</sup> Ahmadi, *Abu dan* Supriyono, Widodo. Psikologi Belajar. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013) h.173

menulis, mau di tulisi merah atau hijau. Konsep semacam ini kemudian ditransfer ke dalam dunia pendidikan. Dalam pandangan ini, proses kegiatan belajar mengajar senantiasa didominasi oleh guru. Siswa terlalu pasif, sedang guru aktif dan segala inisiatif datang dari guru. Peserta didik hanya bekerja kerja atas perintah guru, menurut cara yang ditentukan guru, begitu juga dengan cara berfikir peserta didik yang digariskan oleh guru. Hal ini tentu tidak sesuai dengan hakekat pribadi peserta didik sebagai subjek belajar.<sup>30</sup>

- b) Menurut pandangan Ilmu Jiwa Modern Aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia itu sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi, dan energi sendiri. Peserta didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, anaklah yang beraktifitas, berbuat dan harus aktif sendiri. Pada hakekatnya berdasarkan pandangan ilmu jiwa modern dapat diketahui bahwa siswa sudah memiliki potensi untuk melakukan sesuatu. Sehingga dalam proses pembelajaran guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktifitas dalam proses pembelajaran dengan cara memfasilitasi dan menciptakan kondisi belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktifitas sebanyak mungkin guna membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Aktifitas belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Penggunaan asas aktifitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa karena:<sup>31</sup>

- 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral
- 3) Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis

---

<sup>30</sup> Ibid, Sardirman

<sup>31</sup> Ibid, Hamalik

- 6) Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru
- 7) Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan verbalistis h. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktifitas dalam kehidupan masyarakat

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian Ismiyatun NIM: 093111266 berjudul *Penerapan Metode Modeling untuk Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Materi Manasik Haji di Kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2010/2011.*

Hasil penelitian menunjukkan Peningkatan kemampuan pembelajaran Pengembangan Agama Islam materi manasik haji pada siswa kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang setelah menggunakan metode *modeling* dapat dilihat dari nilai hasil kuis tiap siklus yaitu dimana pada pra siklus ada 12 siswa atau 32% yang tuntas, mengalami kenaikan pada siklus I yakni ada 16 siswa atau 70% dan di siklus II menjadi 20 siswa atau 87% yang tuntas. Sedangkan keaktifan siswa juga meningkat tiap siklus dimana pada siklus I keaktifannya ada 16 siswa atau 70% naik menjadi 21 siswa atau 91% di akhir siklus II. Hasil ini sudah melampaui indikator yang ditetapkan yaitu 80%. peningkatan ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu meningkatkannya kemampuan pembelajaran pengembangan agama Islam materi manasik haji pada siswa kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang setelah menggunakan metode *modeling* dengan nilai ketuntasan sesuai KKM 70 sebanyak 80% dan meningkatkannya keaktifan belajar pada proses pembelajaran pengembangan agama Islam materi manasik haji pada siswa kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang setelah menggunakan metode *modeling* pada kategori baik dan baik sekali sebanyak 80 %.

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi peneliti, yaitu penerapan *modeling* dalam pembelajaran, namun mata pelajaran dan



materi yang menggunakan *modeling* berbeda, begitu juga subyek kelasnya juga berbeda sehingga nantinya pola pembelajaran dan hasil belajar juga akan berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Saekun NIM: 093111280 berjudul *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Jumat dengan Menggunakan Strategi Practice-Rehearsal Pair (Studi Tindakan di Kelas III MI Tarbiyatul Ulum Tanjungsari Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2010/2011)*. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi shalat Jumat di kelas III MI Tarbiyatul Ulum Tanjungsari Tlogowungu Pati setelah menerapkan strategi *practice-rehearsal pair*, hal ini terlihat dari peningkatan tiap siklusnya, yaitu pada tingkat hasil belajar nilai ketuntasan belajar pada pra siklus hanya 15 siswa atau 46,9% naik menjadi 21 siswa atau 65,6% dan di akhir siklus II menjadi 28 siswa atau 87,5%. Sedangkan keaktifan siswa juga mengalami kenaikan dimana pada pra siklus yang mendapat kategori baik dan baik sekali ada 15 siswa atau 46,9% naik menjadi 20 siswa atau 62,5% dan di akhir siklus II menjadi 27 siswa atau 84,4% ini berarti indikator yang ditetapkan yaitu 80% ke atas terpenuhi. Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi peneliti, yaitu pembelajaran dengan praktek langsung, namun penelitian yang peneliti lakukan khusus menggunakan strategi *modeling the way* yang tentunya strategi penerapannya berbeda dengan penelitian di atas, begitu juga subyek kelasnya juga berbeda sehingga nantinya pola pembelajaran dan hasil belajar juga akan berbeda.
3. Penelitian Mashadi NIM: 10710511 berjudul “*Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran PAI Terhadap Pemahaman Shalat Kelas V SD Negeri Di Kecamatan Pulokulon Grobogan*”. Hasil penelitian menunjukkan Efektivitas metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi shalat wajib dalam meningkatkan pemahaman pelaksanaan shalat pada diri siswa kelas V SD Negeri 05 Pulokulon Kecamatan Pulokulon Grobogan dilihat dari terjadinya peningkatan pemahaman dan keaktifan dari tindakan kelas yang dilakukan pada pembelajaran PAI materi shalat wajib dengan menggunakan metode demonstrasi terlihat bahwa pada siklus ketiga telah mengalami peningkatan

proses pembelajaran PAI pada materi shalat wajib kelas V SD Negeri 05 Pulokulon Kecamatan Pulokulon Grobogan dengan menggunakan metode demonstrasi dimana tingkat keberhasilan siswa telah mencapai tingkat sempurna pada siklus III yaitu mencapai 57,2 % atau sebanyak 8 siswa meningkat dari siklus II dan I yang hanya 0 %, sedang pada kategori cukup 1 siswa atau 7,1 % menurun dari pada siklus II yang masih 7 siswa atau 50 % dan 11 siswa atau 78,6 pada siklus I, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya hanya 1 siswa atau 16,7 % yang tuntas pada siklus III meningkat menjadi 13 siswa atau 85,7 %. Ini artinya metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI materi shalat wajib efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelaksanaan shalat. Penelitian Mashadi mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi peneliti, yaitu pembelajaran dengan praktek langsung, namun penelitian yang peneliti lakukan khusus menggunakan strategi *modeling the way* yang tentunya strategi penerapannya berbeda dengan penelitian di atas, begitu juga subyek kelasnya juga berbeda, sehingga nantinya pola pembelajaran dan hasil belajar juga akan berbeda.

### **C. Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka hipotesis dirumuskan:

Ha : Ada pengaruh penggunaan metode *modeling the way* berbantu media animasi terhadap aktivitas belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan metode *modeling the way* berbantu media animasi terhadap aktivitas belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dalam penelitian korelasi dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan pada filsafat *positivisme*, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>32</sup> Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antara variabel, memberikan deskriptif statistik, menaksir, dan mengamalkan hasilnya.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 57 Medan yang ada di Jalan Mustafa No.1 Kampung Dadap Medan. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yakni pada Bulan Desember 2018 April 2019.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas<sup>33</sup>. Maka dari itu populasi itu adalah sumber dari penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan, yang sedang menjalani proses belajar yang terdiri dari 48 orang.

---

<sup>32</sup> Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 379-380.

<sup>33</sup> Dedi Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT Pustaka Rosdakarya, 2013), h. 137

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi.<sup>34</sup> Jadi kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian yang dipandang mewakili populasi. Sebagaimana diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini sejumlah 48 orang siswa. Dimana untuk kelas VIII-A sebanyak 30 orang dan kelas VIII-B sebanyak 30 orang.

## D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini yang menjadi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Variabel X): Pelaksanaan Metode *Modeling the way*
2. Variabel Terikat (Variabel Y): Aktivitas Belajar Siswa

## E. Definisi Oprasional

1. Metode *Modeling the way*

Metode *Modeling the way* dalam penelitian ini berarti memasukan pembelajaran dalam suatu permainan , permainan dalam pembelajaran yang menjadi perilaku yang diamati. dalam upaya menambah pemahaman dalam pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode *Modeling the way* terhadap Aktivitas Belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas Belajar siswa adalah merupakan hal-hal yang telah dicapai oleh siswa setelah proses belajar mengajar, yang diperoleh melalui observasi.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 138

## F. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui responden yaitu dari siswa. Data primer ini diberikan berupa angket yang berisikan tentang Metode *Modeling the way*.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh berupa informasi yang menjadi pelengkap dan pendukung yang memperkuat data yang bersumber dari: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Sekretaris dan Arsip/dokumen SMP Muhammadiyah 57 Medan.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua instrumen pengumpulan data yaitu:

### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data tentang peristiwa/fenomena terhadap bentuk dan proses guru dalam mengelola pembelajaran. Observasi dilakukan sebelum, selama, dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Observasi atau pengamatan ini dilakukan di dalam proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

## H. Teknik Analisa Data

### 1. Analisa Kuantitatif

Sebelum analisis hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel yaitu variabel metode *Modeling the way* dan variabel Aktivitas Belajar Siswa. Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentasi *option* yang dijawab *responden*

F = Frekuensi *responden* yang menjawab *optio*

N = Jumlah sampel<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini penulis mengambil 4 kriteria/kategori yaitu sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi.
- b. 71% - 80% dikategorikan baik/tinggi.
- c. 41% - 70% dikategorikan cukup baik/sedang.
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik/rendah.
- e. 0% - 20% dikategorikan tidak baik/sangat rendah.

## 2. Uji Instrumen

### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keaslian suatu alat ukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah sesuai mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas, alat ukur yang digunakan adalah analisis rumus *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot XY - (X) \cdot (Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = *Number Of Cases*

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian anrata skor X dan Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

<sup>35</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 179.

<sup>36</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2001), h. 206

Untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a.  $r_{xy}$  antara 0,00-0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah.
- b.  $r_{xy}$  antara 0,21-0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah.
- c.  $r_{xy}$  antara 0,41-0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi.
- d.  $r_{xy}$  antara 0,71-0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi.
- e.  $r_{xy}$  antara 0,90-1,00 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi.

Sedangkan dalam pengujian hipotesisnya digunakan lebel harga kritik “Korelasi *Product Moment Pearson*” pada taraf signifikan 5% dan 1%.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika instrumen tersebut digunakan selalu memberikan hasil yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus alpha sebagai berikut:<sup>37</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien realibilitas tes

N = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum s_i^2$  = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$s_t^2$  = Varian total

#### c. Uji Hipotesis

Untuk menghitung tinggi rendahnya pengaruh antara variabel-variabel berdasarkan nilai r (koefisien korelasi) digunakan penafsiran atau interpretasi angka yaitu untuk menguji kebenaran pengujian hipotesis penelitian digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

---

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 365.

Keterangan :

$t$  =  $t_{hitung}$

$\bar{X}_1$  = nilai rata-rata kelas kontrol

$\bar{X}_2$  = nilai rata-rata kelas eksperimen

$S_1$  = Simpangan baku kelas kontrol

$S_2$  = Simpangan baku kelas eksperimen

$n_1$  = jumlah sampel kelas kontrol

$n_2$  = jumlah sampel kelas eksperimen

Dengan kaidah pengujian jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Begitu pula sebaliknya jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.<sup>38</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bab utama yang dilengkapi dengan beberapa sub pendukung yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya:

Bab 1 merupakan pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II merupakan kajian pustaka yang mengetengahkan landasan teori meliputi konsep variabel, pengertian metode pengajaran *Modeling the way* beserta penerapannya, eksistensi penerapan metode pengajaran Aktivitas Belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam serta pengaruhnya, kemudian hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir dan hipotesa.

Bab III merupakan penelitian yang meliputi lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data beserta sistematika pembahasan.

Bab IV merupakan analisis data yang berisikan deskripsi data, analisis data yang meliputi identitas responden, rekapitulasi tanggapan responden terhadap pengaruh pelaksanaan metode pengajaran Aktivitas Belajar mata

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 230.



pelajaran pendidikan agama Islam serta rekapitulasi tanggapan terhadap aktivitas belajar siswa.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari peneliti ini.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian ]**

**1. Gambaran Umum Sekolah**

**a. Identitas Sekolah**

- 1) Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
- 2) Ijin Operasional : 420/8.404.DIKDAS/2017
- 3) NPSN : 10239054
- 4) NSS : 204076002462
- 5) Akreditasi : B (Baik)

**b. Visi, Misi, Motto, Dan Tujuan Pembelajaran**

Visi : Menjadi Sekolah Menengah Pertama yang terpercaya dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk memiliki karakter islami dan cerdas menuju Tahun 2025

Misi : 1. Membentuk pemahaman islami yang komperensif, berkarakter untuk mencapai peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia.

2. Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai Kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.

3. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan (IPTTEK) serta teknologi yang berwawasan global dan dibarengi Landasan Iman dan Taqwa (IMTAQ) yang kokoh.

4. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Arab).

Motto : Islami Dan Cerdas

Tujuan Pembelajaran:

1. Terbentuknya peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dalam beribadah dan belajar dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetisi dalam meraih prestasi.
2. Terciptanya peserta didik yang memiliki kemandirian yang tinggi untuk siap bersaing dalam ilmu pengetahuan berlandaskan iman dan taqwa.
3. Terwujudnya peserta didik yang memiliki akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan Serta kepribadian yang mandiri guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

**c. Perkembangan Sekolah**

**1) Perkembangan Rombongan Belajar**

**Tabel IV.1**

**Perkembangan Rombongan Belajar**

<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Jumlah Rombel</b>
2005 / 2006	1
2006 / 2007	2
2007 / 2008	3
2008 / 2009	3
2009 / 2010	4
2010 / 2011	5
2011 / 2012	5
2012 / 2013	6
2013 / 2014	7
2014 / 2015	7
2015 / 2016	7
2016 / 2017	7
2017 / 2018	8
2018 / 2019	8

## 2) Perkembangan Siswa

**Tabel IV. 2**  
**Perkembangan Siswa**

<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
2005 / 2006	10 orang
2006 / 2007	32 orang
2007 / 2008	69 orang
2008 / 2009	106 orang
2009 / 2010	134 orang
2010 / 2011	146 orang
2011 / 2012	190 orang
2012 / 2013	229 orang
2013 / 2014	275 orang
2014 / 2015	287 orang
2015 / 2016	282 orang
2016 / 2017	262 orang
2017 / 2018	248 Orang
2018 / 2019	246 Orang

## 3) Jumlah Siswa Per Kelas

**Tabel IV.3**  
**Jumlah Siswa Per Kelas**

<b>Jumlah</b>	<b>Kelas</b>			<b>Jumlah</b>
	<b>VII</b>	<b>VIII</b>	<b>IX</b>	
2006 / 2007	10	-	-	<b>10</b>
2006 / 2007	21	10	-	<b>31</b>
2007 / 2008	33	21	10	<b>64</b>
2008 / 2009	44	33	21	<b>91</b>
2009 / 2010	51	44	33	<b>128</b>
2010 / 2011	55	47	44	<b>146</b>
2011 / 2012	84	56	51	<b>191</b>
2012 / 2013	87	88	54	<b>229</b>

2013 / 2014	106	84	85	<b>275</b>
2014 / 2015	97	94	96	<b>287</b>
2015 / 2016	94	97	91	<b>282</b>
2016 / 2017	72	93	97	<b>262</b>
2017 / 2018	77	75	95	<b>248</b>
2018 / 2019	85	77	75	<b>246</b>

**d. Keadaan Sumber Daya Manusia**

**1) Kepala Sekolah**

Nama : **Muhammad Nasir, M. Pd**

Tempat/Tgl.Lahir : Binjai, 23 Januari 1979

TMT : 2006

**2) Staf Pembantu Kepala Sekolah**

**Tabel IV.4**  
**Staf Pembantu Kepala Sekolah**

<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>TMT</b>	<b>Masa Kerja</b>
Wakil Kepsek	1	S1	2012	6 Thn
Ka.Tata Usaha	1	S1	2009	9 Thn
Tata Usaha	1	D3	2016	2 Thn
Operator	1	S1	2017	1 Thn
Guru BK	1	S1	2013	5 Thn

**3) Tenaga Edukasi / Pengajar**

**Tabel IV.5**  
**Tenaga Edukasi / Pengajar**

Mata Pelajaran	Jlh	Pendidikan					Jlh Sesuai		Masa Kerja			
		S2	S1	D3	D2	D1	S	TS	>12	8-12	4-8	1-4
PAI	4		4				4					
PPKN	1		1				1					
B. Indonesia	2		2				2					

B. Inggris	2		2				2					
Matematika	3		3				3					
IPA	3		3				3					
IPS	1		1				1					
Penjasorkes	1		1				1					
Seni Budaya	1		1				1					
Prakarya	1		1				1					

#### 4) Keadaan Siswa dan Rombongan Belajar

**Tabel IV.6**  
**Keadaan Siswa dan Rombongan Belajar**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII-1	29
2.	VII-2	28
3.	VII-3	25
4.	VIII-1	30
5.	VIII-2	30
6.	VIII-3	29
7.	IX-1	38
8.	IX-2	37
<b>Jumlah</b>		<b>246 siswa</b>

#### 5) Proses Pembelajaran

Susunan Program

- Kurikulum yang digunakan : K-13
- Jumlah jam perminggu : 41 Jam
- Ada tambahan jam, yaitu : Tidak ada
- Pilihan Mulok : Kemuhammadiyah

- Pilihan Ekstrakurikuler : Futsal, Paduan Suara, Tapak Suci, Paskibra, dan Rumah Tahfidz
- Tambahan Keterampilan : Prakarya
- Waktu Belajar : Pagi sampai sore
- Uang sekolah / bulan :
  - Kelas VII : Rp. 200.000,-
  - Kelas VIII : Rp. 200.000,-
  - Kelas IX : Rp. 200.000,-

#### 6) Hambatan & Masalah

- Gedung sekolah yang belum memenuhi standart Nasional
- Tidak tersedia Laboraturium
- Tidak tersedia Perpustakaan
- Kurangnya Sarana bermain siswa

Besar harapan kami agar bapak/ibu pimpinan Majelis dapat secara merelisasikan pembangunan gedung SMP yang disertai dengan tersedianya ruang laboraturium , perpustakaan untuk mendukung terselenggaranya pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Adapun ruang bermain siswa yang mencukupi juga berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang semakin tinggi agar siswa dapat menyalurkannya kearah yang lebih positif.

#### 7) Kemajuan

- Sudah memiliki Logo sekolah terhitung sejak juli 2017
- Siudah memiliki “Mars Sekolah” yang sudah di rekan dan disosialisasikan dilingkungan sekolah terhitung sejak Desember 2018
- Memiliki aturan guru dan siswa yang diatur dalam SOP (Standart Operasional Prosedur) dan di perbaharui setiap tahunnya.

- Telah terdaftar sebagai sekolah pengikut UNBK dan memiliki server sekolah sejak TP. 2018-2019
- Program rumah Tahfidz

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan dalam instrument penelitian bahwa alat yang digunakan dalam penelitian, penulis menggunakan pre-test dan post-test. Instrument tersebut diperoleh data untuk variable  $X_1$  Metode *Ceramah*, dan variabel  $X_2$  adalah Metode *Modelling The Way* Berbantu Media Animasi.

Setelah melaksanakan penyebaran tes unjuk kerja kepada 30 siswa pada kelas eksperimen maka dapat diketahui nilai pengaruh Metode *Modelling The Way* Berbantu Media Animasi terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

### a) Menentukan Skor Nilai Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Metode *Modelling The Way* Berbantu Media Animasi.

Berikut adalah datanya

**Tabel 4.7**  
**Nilai Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Metode *Modelling The Way* Berbantu Media Animasi**

No	Nama Siswa	Pre-test	
		$X_1$	$X_2$
1	Askar Ramadhan	83,3	6938,89
2	Ananda Naufal Alfikri	50	2500
3	Azzahra Ritonga	66,6	4435,56
4	Dhiyaa Fadizah Zain	41,6	1730,56
5	Fajar Faturrahman	58,3	3398,89
6	Farid Habib Aqil	75	5625
7	Fasya Aisyah Deli	58,3	3398,89
8	Faisal	58,3	3398,89
9	Ilham Rizky Ananda	50	2500
10	Jarwo Bayu Nurdiansyah	50	2500
11	Kenny Atthaullah William	58,3	3398,89
12	Muhammad Dzakki Syahfitra	58,3	3398,89
13	Muhammad Dapa	50	2500
14	Malika Amilia Rahman	50	2500
15	Muhammad Al Fikriyansyah	50	2500



16	Muhammad Radza Rajwa	58,3	3398,89
17	Muhammad Hafizh	58,3	3398,89
18	Mhd. Ikhsan Alfi	41,6	1730,56
19	Nazwa Khairunnisa Lubis	50	2500
20	Nur Madinah	50	2500
21	Rifansyah Sumantri	50	2500
22	Riza Zulfi	58,3	3398,89
23	Shafa Tasya Faadilah Rambe	41,6	1730,56
24	Siti Mahnina	41,6	1730,56
25	Suci Khairunnisa	33,3	1108,89
26	Sukma Ayu	50	2500
27	Teguh Syahputra	25	625
28	Ya Raudhatul Mutiara	50	2500
29	Yuli Andini Lubis	41,6	1730,56
30	Wiranda	58,3	3398,89
	Jumlah	1632,5	82065,26

#### a. Menghitung Mean dan Standar Deviasi

Setelah diketahui skor mentah siswa maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata dan standar deviasinya:

1. Mencari Rata-Rata Pretest ( $\bar{X}$ )

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1632,5}{30} \\ &= 54,41\end{aligned}$$

2. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{30(82065,26) - (1632,5)^2}{30(30-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{2461957,8 - 2665056,25}{30(29)}} \\ &= \sqrt{\frac{203098,4}{870}}\end{aligned}$$

$$= \sqrt{233,44}$$

$$= 15,27$$

**b. Memasukan Mean dan Standar Deviasi ke dalam Tabel Sigma pada Rentang 10-100**

Setelah mean dan standar deviasi diperoleh selanjutnya, atas dasar perhitungan nilai mean dan standar deviasi tersebut dapat diubah skor mentah menjadi nilai akhir siswa dengan menggunakan table skala dengan rentang nilai 10-100 disajikan pada table berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Tabel Kinerja Nilai Akhir Siswa sebelum Menggunakan Menggunakan Metode *Modelling The Way* Berbantu Media Animasi**

No	Skala Sigma	Skala Nilai	Skala Skor
1	2,25 SD	100	Mean +2,25 SD
2	1,75 SD	90	Mean +1,75 SD
3	1,25 SD	80	Mean +1,25 SD
4	0,75 SD	70	Mean +0,75 SD
5	0,25 SD	60	Mean +0,25 SD
6	-0,25 SD	50	Mean +(-0,25SD)
7	-0,75 SD	40	Mean +(-0,75 SD)
8	-1,25 SD	30	Mean +(-1,25 SD)
9	-1,75 SD	20	Mean +(-1,75 SD)
10	-2,25 SD	10	Mean +(-2,25 SD)

Pedoman tabel di atas di pindahkan ke dalam tabel konvensional untuk menentukan nilai akhir sebagaimana table berikut;

**Tabel 4.9**  
**Tabel Skala Nilai**

No	Skala Sigma	Skala Nilai	Skala Skor
1	2,25 SD	100	$54,41+(2,25 \times 15,27) = 88,76$
2	1,75 SD	90	$54,41+(1,75 \times 15,27) = 81,13$
3	1,25 SD	80	$54,41+(1,25 \times 15,27) = 73,49$
4	0,75 SD	70	$54,41+(0,75 \times 15,27) = 65,86$
5	0,25 SD	60	$54,41+(0,25 \times 15,27) = 58,22$
6	-0,25 SD	50	$54,41+(-0,25 \times 15,27) = 50,59$
7	-0,75 SD	40	$54,41+(-0,75 \times 15,27) = 42,95$
8	-1,25 SD	30	$54,41+(-1,25 \times 15,27) = 35,32$
9	-1,75 SD	20	$54,41+(-1,75 \times 15,27) = 27,68$
10	-2,25 SD	10	$54,41+(-2,25 \times 15,27) = 20,05$

**Tabel 4.10**  
**Nilai Akhir Siswa Sebelum Menggunakan Metode *Modelling The Way* Berbantu Media Animasi**

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Nilai Akhir
1	Askar Ramadhan	83,3	90
2	Ananda Naufal Alfikri	50	40
3	Azzahra Ritonga	66,6	80
4	Dhiyaa Fadizah Zain	41,6	30
5	Fajar Faturrahman	58,3	60
6	Farid Habib Aqil	75	80
7	Fasya Aisyah Deli	58,3	60
8	Faisal	58,3	60
9	Ilham Rizky Ananda	50	40
10	Jarwo Bayu Nurdiansyah	50	40
11	Kenny Atthaulah William	58,3	60
12	Muhammad Dzakki Syahfitra	58,3	60
13	Muhammad Dapa	50	40
14	Malika Amilia Rahman	50	40
15	Muhammad Al Fikriyansyah	50	40

16	Muhammad Radza Rajwa	58,3	60
17	Muhammad Hafizh	58,3	60
18	Mhd. Ikhsan Alfi	41,6	30
19	Nazwa Khairunnisa Lubis	50	40
20	Nur Madinah	50	40
21	Rifansyah Sumantri	50	40
22	Riza Zulfi	58,3	60
23	Shafa Tasya Faadilah Rambe	41,6	30
24	Siti Mahnina	41,6	30
25	Suci Khairunnisa	33,3	20
26	Sukma Ayu	50	40
27	Teguh Syahputra	25	10
28	Ya Raudhatul Mutiara	50	40
29	Yuli Andini Lubis	41,6	30
30	Wiranda	58,3	60

Berdasarkan table di atas dapat dinilai persentasi nilai akhir siswa sebelum menggunakan metode *modelling the way* berbantu media animasi dapat dirincikan pada table berikut:

**Tabel 4.11**  
**Persentasi Nilai Akhir Siswa Sebelum Menggunakan Metode *Modelling The Way* Berbantu Media Animasi**

No	Nilai	Jumlah Sampel	Persentase	Kategoris
1	86-104	1	3%	Sangat Baik
2	67-85	2	7%	Baik
3	48-66	9	30%	Cukup
4	29-47	16	53%	Kurang
5	10-28	2	7%	Gagal

Berdasarkan tabel 3.9 di atas dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan metode *modelling the way* berbantu media animasi kurang karena 16 orang siswa mendapat nilai antara 29-47 yaitu (53%).

**b) Skor Aktivitas Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Metode *Modelling The Way* Berbantu Media Animasi**

Berikut adalah datanya:

**Tabel 4.12**  
**Data Aktivitas Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Metode *Modelling The Way* Berbantu Media Animasi**

No	Nama Siswa	Post Tes	
		X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
1	Abdillah Pratama	66,6	4435,6
2	Amanda Zulfi	83.3	6938,9
3	Ariiba Prameswari	75	5625
4	Belvada Rabbani Afif	100	10000
5	Caisar Trias Nugraha	75	5625
6	Elfida Putri Handayani	83.3	6938.89
7	Fauzan Rizkyandi Siregar	100	10000
8	Fajar Ramadhan	66,6	4435,6
9	Fatwa Annisa	58,3	3398,9
10	Iqbal Wardana	58,3	3398,9
11	Intan Ayodya Najwa	83.3	6938,9
12	Jaya Negara	75	5625
13	Muhammad Farhan Ramadhan	75	5625
14	Mhd. Iksan Maulana	83,3	6938,9
15	Muhammad Faiq Hilmiy	66,6	4435,6
16	Mhd. Faritz Subhaan	66,6	4435,6
17	Moreno Kurniawan Cihasnur	66,6	4435,6
18	Muhammad Dafi Rizki	75	5625
19	Muhammad Zidane	83,3	6938,9
20	Nabila Hasanah Fitri	75	5625
21	Natasya	58,3	3398,9
22	Nuhhadid Syariftullah Riadi	66,6	4435,6
23	Putri Nazwa Aulia	75	5625
24	Rara Gendes Bidari	83,3	6938,9
25	Ridho Danang Askarie	75	5625

26	Sarah Zulchoiroh Purba	83,3	6938,9
27	Selma Putri Riza	100	10000
28	Siti Rahma	66,6	4435,6
29	Zahra Heriyani	66,6	4435,6
30	Zidan Abdillah	75	5625
	Jumlah	2240,8	174578,79

### a. Menghitung Mean dan Standar Deviasi

Setelah diketahui skor mentah setiap siswa maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata dan standi deviasi:

1. Mencari Rata-Rata Postest ( $\bar{X}$ )

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2240,8}{30} \\ &= 74,69\end{aligned}$$

2. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{30(174578,79) - (2240,8)^2}{30(30-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{5237363,7 - 5021184,6}{30(29)}} \\ &= \sqrt{\frac{216179,1}{870}} \\ &= \sqrt{248,48} \\ &= 15,76\end{aligned}$$

$$SD^2 = 248,37$$

**b. Memasukan Mean dan Standar Deviasi ke dalam Tabel Sigma pada Rentang nilai 10-100**

Setelah mean dan standar deviasi diperoleh selanjutnya, atas dasar perhitungan nilai mean dan standar deviasi tersebut dapat diubah skor mentah menjadi nilai akhir siswa dengan menggunakan tabel skala sigma dengan rentang nilai 10-100 disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.13**  
**Tabel Kinerja Mencari Nilai Akhir Siswa untuk Pos-Test Sesudah Menggunakan Metode *Modelling The Way* Berbantu Media Animasi**

No	Skala Sigma	Skala Nilai	Skala Skor
1	2,25 SD	100	Mean +2,25 SD
2	1,75 SD	90	Mean +1,75 SD
3	1,25 SD	80	Mean +1,25 SD
4	0,75 SD	70	Mean +0,75 SD
5	0, 25 SD	60	Mean +0,25 SD
6	-0,25 SD	50	Mean +(-0,25SD)
7	-0,75 SD	40	Mean +(-0,75 SD)
8	-1,25 SD	30	Mean +(-1,25 SD)
9	-1,75 SD	20	Mean +(-1,75 SD)
10	-2,25 SD	10	Mean +(-2,25 SD)

Pedoman tabel di atas dipindahkan ke dalam tabel konvensional untuk menentukan nilai akhir sebagaimana tabel berikut:

No	Skala Sigma	Skala Nilai	Skala Skor
1	2,25 SD	100	$74,69 + (2,25 \times 15,76) = 110$
2	1,75 SD	90	$74,69 + (1,75 \times 15,76) = 102,27$
3	1,25 SD	80	$74,69 + (1,25 \times 15,76) = 94,39$
4	0,75 SD	70	$74,69 + (0,75 \times 15,76) = 86,51$
5	0, 25 SD	60	$74,69 + (0,25 \times 15,76) = 78,63$
6	-0,25 SD	50	$74,69 + (-0,25 \times 15,76) = 70,75$

7	-0,75 SD	40	$74,69 + (-0,75 \times 15,76) = 62,87$
8	-1,25 SD	30	$74,69 + (-1,25 \times 15,76) = 54,99$
9	-1,75 SD	20	$74,69 + (-1,75 \times 15,76) = 47,11$
10	-2,25 SD	10	$74,69 + (-2,25 \times 15,76) = 39,23$

**Tabel 4.14**  
**Nilai Akhir Siswa Sesudah Menggunakan Metode *Modelling The Way***  
**Berbantu Media Animasi**

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Nilai Akhir
1	Abdillah Pratama	83.3	70
2	Amanda Zulfi	83.3	70
3	Ariiba Prameswari	75	50
4	Belvada Rabbani Afif	100	90
5	Caisar Trias Nugraha	75	50
6	Elfida Putri Handayani	83.3	70
7	Fauzan Rizkyandi Siregar	100	90
8	Fajar Ramadhan	66,6	40
9	Fatwa Annisa	75	50
10	Iqbal Wardana	58,3	30
11	Intan Ayodya Najwa	83.3	70
12	Jaya Negara	75	50
13	Muhammad Farhan Ramadhan	75	50
14	Mhd. Iksan Maulana	83,3	70
15	Muhammad Faiq Hilmiy	75	50
16	Mhd. Faritz Subhaan	75	50
17	Moreno Kurniawan Cihasnur	75	50
18	Muhammad Dafi Rizki	75	50
19	Muhammad Zidane	83,3	70
20	Nabila Hasanah Fitri	75	50
21	Natasya	75	50
22	Nuhhadid Syarifullah Riadi	75	50
23	Putri Nazwa Aulia	100	90
24	Rara Gendes Bidari	83,3	70



25	Ridho Danang Askarie	75	50
26	Sarah Zulchoiroh Purba	83,3	70
27	Selma Putri Riza	100	90
28	Siti Rahma	83,3	70
29	Zahra Heriyani	75	50
30	Zidan Abdillah	75	50

Berdasarkan tabel di atas dapat dinilai persentasi nilai akhir siswa sesudah menggunakan metode *modelling the way* berbantu media animasi dapat dirincikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Persentasi Nilai Akhir Siswa Sesudah Menggunakan Metode *Modelling The Way* Berbantu Media Animasi**

No	Nilai	Jumlah Sampel	Persentase	Kategori
1	86-104	4	13%	Sangat Baik
2	67-85	9	30%	Baik
3	48-66	15	50%	Cukup
4	29-47	2	7%	Kurang
5	10-28	0	0%	Gagal

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa sesudah menggunakan metode *modelling the way* berbantu media animasi adalah cukup karena 15 orang siswa (50%) mendapat nilai 48-66.

### 3. Persyaratan Penguji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis maka selanjutnya meneukan penguji hipotesis untuk mengetahui dengan pasti apakah ada hubungan antara metode *modelling the way* berbantu media animasi terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan t hitung, sehingga dilakuakn pengujian sebagai berikut:

### 1. Uji-t

Setelah diketahui mean dan standar deviasi kedua data tersebut, selanjutnya mencari  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus uji t maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\bar{X}_1 = 54,41 \quad : \text{SD} = 15,27 \quad : \text{SD}^2 = 223,17$$

$$\bar{X}_2 = 74,69 \quad : \text{SD} = 15,76 \quad : \text{SD}^2 = 248,37$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{(30-1)223,17 + (30-1)248,37}{(30+30) - 2}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{(29)223,17 + (29)248,37}{58}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{6471,93 + 7202,73}{58}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{13674,66}{58}}$$

$$S^2 = \sqrt{235,77}$$

$$S^2 = 15,35$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{54,41 - 74,69}{15,35 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}} = \frac{2}{30} = 0,06} \\
&= \frac{20,28}{15,35 \sqrt{0,06}} \\
&= \frac{20,28}{(15,53)(0,24)} \\
&= \frac{20,28}{3,72} \\
&= 5,451
\end{aligned}$$

## 2. Pengujian Hipotesis

Setelah nilai  $t_{hitung}$  diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = (N_1 + N_2) - 2 = 58$  terdapat pada tabel  $t_{tabel} = 1,671$  karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,451 > 1,671$ . Hal ini berarti aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *modelling the way* berbantu media animasi lebih efektif dibandingkan sebelum menggunakan metode *modelling the way* berbantu media animasi dalam aktivitas belajar oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019. Dengan demikian hipotesis diperoleh terbukti kebenarannya data diterima. Besarnya pengaruh menggunakan metode *modelling the way* berbantu media animasi terhadap aktivitas belajar siswa adalah 5,541.

## 4. Kecenderungan Variabel Penelitian

Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *modelling the way* berbantu media animasi adalah model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk berpartisipasi secara aktif sehingga dalam proses pembelajaran aktivitas siswa sangat tinggi, serta mengajak siswa belajar sambil bermain sehingga tidak merasa bosan ataupun tidak semangat ketika proses pembelajaran berlangsung.

## 5. Diskusi Hasil Penelitian

Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan diketahui aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan metode *modelling the way* berbantu media animasi adalah 86-104 yaitu 3% (Sangat Baik), 67-85 yaitu 7% (Baik), 48-66 yaitu 30% (Cukup), 29-47 yaitu 53% (Kurang), 10-28 yaitu 7% (Gagal) dan siswa paling banyak mendapatkan nilai 29-47 yaitu 53% artinya aktivitas belajar yang diajarkan sebelum menggunakan metode *modelling the way* berbantu media animasi berada pada tingkat kurang. Sedangkan aktivitas belajar siswa menggunakan metode *modelling the way* berbantu media animasi adalah 86-104 yaitu 13% (Sangat Baik), 67-85 yaitu 30% (Baik), 48-66 yaitu 50% (Cukup), 29-47 yaitu 7% (Kurang), 10-28 yaitu 0% (Gagal) dan siswa paling banyak mendapatkan nilai 48-66 yaitu 50% artinya aktivitas belajar siswa dari sebagian besar yang diajarkan sesudah menggunakan metode *modelling the way* berbantu media animasi berada pada tingkat cukup.

Dari hasil pengujian hipotesis di atas, diperoleh hasil yaitu “Sangat efektif metode *modelling the way* berbantu media animasi terhadap aktivitas belajar oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019.”

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data di peroleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan metode *modelling the way* berbantu media animasi pada kelas eksperimen 54,41 yaitu kurang 1 siswa mendapatkan nilai 86-104 (3%), 2 siswa mendapatkan nilai 67-85 (3%), 9 siswa mendapatkan nilai 48-66 (30%) 16 siswa mendapatkan nilai 29-47 (53%) 2 siswa mendapatkan nilai 10-28 (7%), jadi dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa menggunakan metode *modelling the way* berbantu media animasi kurang, karena 16 orang siswa (53%) berada pada interval 29-47.
2. Aktivitas belajar siswa sesudah menggunakan metode *modelling the way* berbantu media animasi pada kelas eksperimen 74,69 yaitu 4 siswa mendapatkan nilai 86-104 (13%), 9 siswa mendapatkan nilai 67-85 (30%), 15 siswa mendapatkan nilai 48-66 (50%), 2 siswa mendapatkn nilai 29-47 (7%), jadi dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa sesudah menggunakan metode *modelling the way* berbantu media animasi cukup karena 15 siswa (50%) berada pada interval 48-66.
3. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan uji t yaitu diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,451 > 1,671$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh metode *modelling the way* berbantu media animasi terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019.

#### B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam hal ini peneliti memberikan beberapa saran.

1. Kepada kepala sekolah diharapkan untuk mendukung keprofesional mengajar guru dengan mengikut sertakan guru kepelatihan-pelatihan

yang dapat menambah wawasannya terutama dalam menggunakan model mengajar yang baik.

2. Peran guru di sekolah juga mempengaruhi hasil pengajaran, oleh karena itu perlu diperkenalkan kriteria meningkatkan aktivitas belajar siswa agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan.
3. Kepada siswa disarankan untuk selalu aktif serta mempunyai semangat yang kuat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan mengulang kembali pelajaran-pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, sehingga pada saat tes mendapat hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Raja Grafindo, 2009)
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2001)
- Chabib Thaha, dan Mu'thi, *PBM-PAI Disekolah* (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 2002)
- Dedi Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT Pustaka Rosdakarya, 2013)
- Dimiyati dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011)
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)
- Hegarty, M. *Mental animation: Inferring motion from static diagrams of mechanical systems* Journal of Experimental Psychology: (Learning, Memory and Cognition, 18,1992)
- Lowe, R.K. *Animation and learning: Selective processing of information in dynamic graphics*. Learning and Instruction, (New York, NY: Cambridge University Press 2003),
- M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu Menyiapkan Generasi Ulul Albab* (Malang: UIN Malang Press, 2008)
- Mansur, *Diskurnas Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001),
- Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada(Gp) Press Jakarta, 2007)
- Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: CV IKIP Press, 2000)
- Melvin, L, Silberman, *Active Learning: 101 Metode Pembelajaran Aktif*, Terj. Sarjuli, et.al., Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2002)
- Muhaimin, dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung, Trigenda Karya, 2000)
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: C.V Maulana, 2001)
- Omar, Hamalik , *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Saefudin Bahri & Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Subandijah, *Perkembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993)

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011).

Syaiful Bahri Djamrah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)

*Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008)

Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang FAK. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2001)





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KP. DADAP MEDAN  
**SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

Jl. Mustafa No. 1 Kp. Dadap Medan-20238 Telp. 061 - 6636044  
SUMATERA UTARA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :542/KET/ IV.4.AU/F/2019

Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SELLA ISLAMY PUTRI  
NIM : 1401020001  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan Riset/ pengumpulan data di SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk Keperluan Penyusunan Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Metode Modelling The Way Berbantu Media Animasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan”**.

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Agama Islam, Nomor: 87/II.3/UMSU-01/F/2019, Tanggal 23 Februari 2019

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Maret 2019  
Kepala Sekolah,  
  
Muhammad Nasir, M.Pd

